

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Serang dan Badan Pusat Statistik, penulis melakukan penelitian ini untuk meneliti jumlah pendapatan dan belanja daerah serta jumlah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Serang periode laporan yang digunakan penulis yaitu pada tahun 2007-2016 yang tujuannya untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang jumlah pendapatan dan belanja daerah terhadap PDRB

B. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan teknik analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.¹ Untuk itu penulis meneliti pada laporan keuangan tahunan periode 2012-2016, dan menguji seberapa besar Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

dilakukan untuk mencari hubungan dan besarnya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.²

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah data Pendapatan dan Belanja Daerah serta PDRB Kabupaten Serang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu data Pendapatan dan Belanja Daerah serta PDRB Kabupaten Serang dari tahun 2012 hingga 2016.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel total, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

² Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ke-26, 61

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*...62

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*...67

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu

1. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menyalin dokumen yang ada di lokasi penelitian.⁶ Data diperoleh dengan cara menyalin dokumen dari Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang
2. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2007-2016

E. Teknik Pengolahan Data

Sebelum memulai pengelolaan data, peneliti mencari data laporan keuangan yang berada di Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, peneliti mengambil data pertahun pada periode tahun 2012-2016 kemudian data tersebut dimasukkan ke Microsoft Excel 2010 dan di masukkan ke aplikasi SPSS 16.0 kemudian diolah dengan uji-uji seperti uji asumsi klasik, regresi sederhana, uji t, koefisien korelasi, koefisien determinasi.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat pada persamaan

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 198

regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.⁷ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Data akan sah apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variabel pengganggu (*error*) atau e , diasumsikan memiliki varian yang tidak konstan. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji park. Uji park memanfaatkan bentuk regresi untuk melihat adanya heteroskedastisitas, adapun langkah-langkah yang diperkenalkan Park adalah:

Buatlah persamaan regresi kemudian lakukan uji t , bila B signifikan, maka ada heteroskedastisitas dalam data karena pengujian heteroskedastisitas adalah:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

⁷ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus Dilengkapi Contoh Peneliti Bidang ekonomi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 127

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (e_t) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (e_{t-1}). Pada kondisi kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi satu sama lain saling berhubungan. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 H_0 : Tidak ada autokorelasi
 H_1 : Ada autokorelasi
- b. Estimasi model dengan Ols dan hitung nilai residualnya
- c. Hitung DW dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

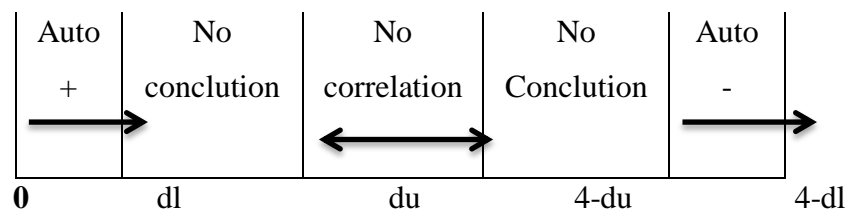
- d. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta signifikansi tertentu.
- e. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Autokorelasi

Hipotesi Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Dari kriteria diatas bisa dilihat gambar seperti ini:

Gambar 3.1
Autokorelasi



2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana : Y	= Variabel Dependen
$x_1x_2x_3$	= Variabel Independen
a	= Konstanta
$b_1b_2b_3$	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu ⁸

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

3. Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pembahasan korelasi minimal menyangkut dua kelompok nilai atau dua variabel. Variabel-variabel tersebut bisa berasal dari subjek penelitian

⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*...135

yang sama, tetapi bisa juga terjadi pada atau berasal dari subjek penelitian yang tidak sama.⁹

Rumus koefisien korelasi:

$$r_{XY} = \frac{n(XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Korelasi dilambangkan ($r=0$ dengan ketentuan r lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, bila $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.¹⁰ Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2
Intrepretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

⁹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), 133

¹⁰ Ridwan dan H. Sunanto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 80

4. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen.¹¹ Untuk menyatakan besar kecilnya variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (T-Test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:¹²

$$t \text{ hitung } \frac{b}{sb}$$

Dimana :

b = Koefisien Regresi

¹¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*231

¹² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 59

S_b = Standar error

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$; Pendapatan Daerah (X1) dan Belanja Daerah (X2) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Serang (Y)

H_a : $\beta \neq 0$; Pendapatan Daerah (X1) dan Belanja Daerah (X2) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Serang (Y)

Menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan *hipotesis*. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = n-k dimana n = banyak sampel, sedangkan k = banyak variabel (Independen).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
6. Uji F/ Pengujian keseluruhan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dengan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$), derajat kebebasan pembilang adalah k-1 dan penyebut adalah n-k.

Kriteria pengujian

- a) Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan

- b) Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

G. Operasional Variabel Penelitian

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah Pendapatan dan Belanja Daerah serta Produk Domestik Regional Bruto.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) / variabel X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) / variabel Y, yaitu variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Produk Domestik Regional Bruto.

Untuk memudahkan dalam mengetahui operasional penelitian ini, maka tabel dibawah ini dapat menggambarkan operasional penelitian secara singkat, baik variabel independen maupun variabel dependen:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber Data
Pendapatan Daerah (X1)	Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan daerah kabupaten serang selama 5 tahun terakhir 2. Jumlah pendapatan dari masing-masing sektor 	Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Serang
Belanja Daerah (X2)	Belanja Daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar yang mengakibatkan berkurangnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah belanja daerah kabupaten serang selama 5 tahun terakhir 2. Efisiensi belanja pemerintah 	Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Serang

	ekuitas dana selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana	daerah	
Produk Domestik Regional Bruto (Y)	PDRB ialah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh satu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah 2. Kondisi perekonomian di suatu daerah 	Badan Pusat Statistik